



Model Pendidikan Islam Inovatif di Era Society 5.0: Studi Implementasi di Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan

Abdul Halim ^{1)*}, Fajriyah²⁾, Hidayatul Mutmainah³⁾,

¹⁾ Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

²⁾ Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

³⁾ Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

¹⁾abdhalim467@gmail.com, ²⁾fajriampd.fr@gmail.com,

³⁾hidayatulmutmainah94@gmail.com

Received: 10/01/2025

Accepted: 15/02/2025

Publications: 02/04/2025

DINAMIKA © 2025 is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pendidikan Islam inovatif yang relevan dengan tantangan era Society 5.0 melalui studi implementasi di Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan. Era Society 5.0 menuntut integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk nilai-nilai keislaman dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap praktik pembelajaran dan strategi manajerial pesantren. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menggali pola inovasi pendidikan Islam dalam konteks transformasi digital dan kebutuhan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Ummul Quro Putri telah mengembangkan model pendidikan Islam inovatif yang terdiri dari lima komponen utama: (1) integrasi nilai Islam dan teknologi digital, (2) penguatan literasi digital keislaman, (3) pengembangan kurikulum kontekstual berbasis proyek, (4) pelibatan komunitas pesantren dalam inovasi pendidikan, dan (5) sistem evaluasi berbasis refleksi spiritual dan kompetensi digital. Model ini dikembangkan atas dasar filosofi pendidikan Islam yang bertujuan mentransformasikan karakter santri agar adaptif dan tangguh menghadapi perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi agen perubahan yang mengharmonikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan teknologi modern. Model yang dihasilkan diharapkan menjadi kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi masa depan.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Inovasi, Pesantren, Society 5.0.

Abstract

This study aims to formulate an innovative Islamic education model relevant to the challenges of the Society 5.0 era through an implementation study at Ummul Quro Putri Islamic Boarding School in Pamekasan. Society 5.0 demands the integration of advanced technology with human and spiritual values, including Islamic principles in the educational sphere. This research employed a qualitative approach using a case study method, involving observations, in-depth interviews, and documentation of teaching practices and institutional strategies. Data analysis

was conducted thematically to explore the patterns of Islamic educational innovation in the context of digital transformation and 21st-century skills. The findings reveal that Ummul Quro Putri has developed an innovative Islamic education model consisting of five core components: (1) integration of Islamic values and digital technology, (2) strengthening Islamic digital literacy, (3) contextual project-based curriculum development, (4) involvement of the pesantren community in educational innovation, and (5) an evaluation system based on spiritual reflection and digital competencies. This model is grounded in the philosophy that Islamic education aims not only to transmit knowledge but also to transform students' character to become adaptive and resilient in the face of rapid change. The findings indicate that pesantren can serve as agents of educational transformation, harmonizing Islamic values with modern technological demands. This model offers both theoretical and practical contributions for the future-oriented development of Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Innovation, Pesantren, Society 5.0.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan digitalisasi global telah melahirkan era baru bernama Society 5.0, sebuah konsep yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan penyelesaian masalah sosial berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Di Jepang, Society 5.0 diorientasikan pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia (Jumari & Umam, 2022). Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan era digital. Pendidikan Islam tidak dapat bersikap reaktif terhadap perkembangan ini, melainkan harus menjadi pelopor dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan teknologi cerdas (Ulya & Subhan, 2024). Di tengah arus globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan Islam harus bertransformasi menjadi lebih inovatif dan adaptif. Negara mendorong lembaga pendidikan, termasuk pesantren, agar turut serta dalam transformasi ini melalui pendekatan yang berbasis teknologi dan spiritualitas (Zahraini, 2023). Transformasi pendidikan Islam menjadi bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia unggul sangat krusial demi menciptakan generasi santri yang adaptif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan Society 5.0.

Di wilayah Madura, khususnya di Kabupaten Pamekasan, pesantren memainkan peran sentral dalam mendidik generasi Muslim yang tidak hanya berilmu agama tetapi juga memiliki daya saing global. Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu syar'i, tetapi juga mulai merespons kebutuhan zaman melalui pembaruan metode dan pendekatan pembelajaran. Namun, adaptasi pesantren terhadap tuntutan era Society 5.0 masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara harmonis (Sayyi dkk., 2022). Di sisi lain, banyak pesantren di Madura masih bergantung pada sistem pendidikan tradisional yang cenderung konservatif, padahal tantangan zaman menuntut pembaharuan (Husna dkk., 2025a). Maka, penting untuk mengeksplorasi bagaimana model pendidikan Islam inovatif dapat diimplementasikan dalam konteks lokal pesantren, sehingga menghasilkan sinergi antara kearifan tradisional dan modernitas. Pesantren Ummul Quro Putri menjadi laboratorium sosial yang tepat untuk menelusuri praktik dan strategi pendidikan inovatif berbasis Islam di tengah era digital.

Penelitian tentang transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era digital telah banyak dilakukan. Beberapa studi menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam

pembelajaran agama, seperti pembelajaran daring, penggunaan platform digital, dan penguatan literasi digital santri (Zahrah dkk., 2025). Di sisi lain, studi lain menekankan perlunya adaptasi kurikulum dan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer (Muna dkk., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat teoritis dan kurang mengeksplorasi model konkret implementasi pendidikan Islam inovatif di lembaga pesantren. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan urgensi adanya studi yang tidak hanya menjelaskan konsep inovasi pendidikan Islam, tetapi juga mendokumentasikan praktik baik dari institusi pesantren tertentu. Dengan demikian, penelitian ini mengambil peran strategis untuk mengisi kekosongan tersebut melalui studi implementasi di Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan sebagai contoh konkret penerapan pendidikan Islam inovatif dalam konteks lokal.

Model pendidikan Islam inovatif merujuk pada pendekatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip kreatif, adaptif, dan berbasis teknologi. Dalam teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan Vygotsky dalam Ariansyah, proses pembelajaran terjadi secara efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam lingkungan sosial dan teknologi yang mendukung (Ariansyah, 2023). Sementara itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pembaruan metode pendidikan telah lama digaungkan oleh para pemikir seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam Kurniawan dkk., yang menekankan pentingnya adab dan integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi (Kurniawan dkk., 2024). Model pendidikan Islam inovatif dalam konteks Society 5.0 tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga penguatan karakter, spiritualitas, dan kecerdasan sosial santri. Pesantren sebagai lembaga berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran holistik ini, selama mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, teori pembelajaran modern dan nilai-nilai Islam perlu dijadikan kerangka konseptual dalam membangun model pendidikan inovatif di pesantren.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa lembaga pesantren perlu melakukan transformasi yang tidak hanya simbolik, tetapi substantif dalam menyikapi era Society 5.0. Pesantren tidak boleh tertinggal dalam menghadirkan model pendidikan yang responsif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan spiritual peserta didik. Penelitian ini menawarkan novelty dalam bentuk analisis implementatif model pendidikan Islam inovatif yang belum banyak dijelaskan secara mendalam dalam konteks pesantren perempuan di Madura. Fokus pada Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan juga memberikan kontribusi khas, karena mengangkat praktik pendidikan dari perspektif lokalitas pesantren perempuan yang belum banyak tereksplorasi dalam kajian akademik (Parnawi, 2023; Salsa dkk., 2025). Kontribusi praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Di sisi teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan pendekatan inovatif berbasis nilai dan teknologi. Maka, kajian ini menjadi penting untuk mendorong pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pendidikan Islam inovatif yang telah dan sedang diimplementasikan di Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan dalam rangka menyongsong era Society 5.0. Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi, pendekatan, serta tantangan yang dihadapi pesantren dalam mentransformasikan proses pendidikan yang adaptif

terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Inti dari kajian ini adalah untuk menemukan sintesis antara nilai-nilai tradisi pesantren dan tuntutan modernitas dalam bentuk model pendidikan yang kontekstual dan berorientasi masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain di Indonesia dalam membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menjaga warisan spiritual, tetapi juga mempersiapkan santri menjadi aktor perubahan yang relevan di era digital dan pascaindustri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) (Fithriyah, 2023), karena fokusnya adalah pada eksplorasi mendalam terhadap implementasi model pendidikan Islam inovatif di Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, dan konteks sosial yang melingkupi proses pendidikan inovatif dalam realitas pesantren (Sayyi dkk., 2022). Studi kasus dipilih karena memberikan ruang analisis secara mendalam terhadap satu objek atau fenomena secara kontekstual dan holistik (Miles dkk., 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ummul Quro Putri, yang secara geografis berada di Kabupaten Pamekasan, Madura, dan secara sosiokultural merepresentasikan pesantren perempuan berbasis nilai Islam tradisional yang sedang melakukan transformasi pendidikan. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh terhadap strategi inovatif, tantangan, dan praktik-praktik pendidikan Islam yang telah dijalankan dalam menyongsong era Society 5.0 (Sayyi dkk., 2023). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan purposive, yakni institusi yang secara aktif mengintegrasikan teknologi dan nilai Islam dalam sistem pendidikannya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika proses pembelajaran, penggunaan teknologi, dan penerapan nilai-nilai keislaman secara langsung dalam aktivitas pendidikan di pesantren (Check & Schutt, 2012). Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh, guru, staf pengelola, dan santri guna menggali perspektif mereka mengenai makna dan praktik inovasi pendidikan Islam dalam konteks Society 5.0 (Tenny dkk., 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan menelaah kurikulum, buku panduan, media pembelajaran, serta kebijakan pesantren terkait inovasi pendidikan (Ambarwati & Herawati, 2020). Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang memungkinkan identifikasi pola, makna, dan hubungan antar tema berdasarkan data lapangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta deskripsi mendalam terhadap konteks dan proses (Carter dkk., 2014). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memetakan model pendidikan Islam inovatif secara komprehensif serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Islam di Era Society 5.0

Pesantren Ummul Quro Putri telah menunjukkan respons proaktif terhadap era Society 5.0 melalui integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran Islam. Salah satu bentuk konkret adalah penggunaan platform daring seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi

pembelajaran Qur'an interaktif untuk memperluas akses dan meningkatkan partisipasi santri. Selain itu, guru-guru diberikan pelatihan tentang penggunaan Learning Management System (LMS) untuk mengelola materi pelajaran secara lebih sistematis dan modern. Hal ini sejalan dengan pandangan (Anugraheni dkk., 2025), yang menekankan bahwa pendidikan di era digital harus berbasis pada kreativitas, kolaborasi, dan teknologi informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini tidak hanya menekankan efisiensi teknologi, tetapi juga nilai-nilai spiritualitas dan adab dalam penggunaannya (Annur dkk., 2024; Huda & Fauzi, 2022). Transformasi digital ini memungkinkan pesantren tidak hanya sebagai tempat transmisi ilmu agama secara tekstual, tetapi juga menjadi pusat literasi digital yang etis, religius, dan futuristik. Dengan demikian, teknologi tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai instrumen dakwah dan pendidikan berbasis nilai Islam.

Salah satu strategi utama di Pesantren Ummul Quro Putri adalah penguatan literasi digital santri yang berbasis nilai-nilai Islam. Literasi digital yang dimaksud tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran kritis, etika bermedia, dan tanggung jawab spiritual dalam mengakses serta menyebarkan informasi. Program literasi ini dirancang melalui pendekatan tematik keislaman seperti "Adab Berselancar di Dunia Maya" dan "Etika Muslimah dalam Ruang Digital," yang disampaikan melalui kajian rutin dan workshop interaktif. Upaya ini menegaskan relevansi konsep *digital ethics* dalam pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh (Ja'far, 2019a), bahwa literasi digital perlu menyatu dengan pendidikan moral dan nilai. Sementara itu, menurut (Setiawan dkk., 2025), pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku media yang berkeadaban melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi juga menjadi aktor sosial yang menyebarkan konten keislaman yang konstruktif, inspiratif, dan berdampak positif dalam kehidupan masyarakat digital.

Pesantren Ummul Quro Putri juga aktif mengembangkan konten pembelajaran keagamaan dalam format digital interaktif, seperti video dakwah pendek, infografis fiqih, dan podcast kajian kitab kuning. Santri diajarkan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen konten dakwah digital. Hal ini dilakukan melalui pelatihan media kreatif dan literasi konten, termasuk kemampuan menyusun skrip, mengedit video, dan menyampaikan pesan keagamaan dengan bahasa yang komunikatif. Transformasi ini mendukung pendekatan *student-generated content*, yang dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pembelajar (Khan dkk., 2018; Setiawan dkk., 2025). Dari perspektif pendidikan Islam, inisiatif ini memperkuat peran santri sebagai *da'i digital*, yang selaras dengan gagasan Wahyudi (2020) mengenai pentingnya pengembangan dakwah Islam berbasis teknologi untuk menjangkau generasi milenial. Dengan strategi ini, pesantren bukan lagi institusi tertutup, tetapi menjadi pusat penyebaran nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin yang mampu berdialog secara aktif dengan dunia digital melalui cara yang estetis, cerdas, dan kontekstual.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menonjol di Pesantren Ummul Quro Putri adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang mengedepankan solusi terhadap persoalan nyata dengan pendekatan keislaman. Contohnya, santri diberikan tugas merancang kampanye literasi Qur'an melalui media sosial, membuat konten edukatif tentang moderasi beragama, atau menyusun program edukasi lingkungan berbasis ayat-ayat kauniyah. Pembelajaran seperti ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial yang

dikembangkan oleh Vygotsky dalam (Husna dkk., 2025b), di mana peserta didik belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menumbuhkan *syakhsiyah diniyah* (kepribadian religius) yang kontekstual, sebagaimana dijelaskan oleh (Sayyi, 2024), yaitu pendidikan yang mampu menjawab tantangan sosial kontemporer tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat. Melalui metode ini, pesantren tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial, kepemimpinan, dan kecakapan abad ke-21, menjadikan santri sebagai agen perubahan yang berakar pada nilai Islam.

Berdasarkan analisis temuan, strategi inovatif yang diterapkan di Pesantren Ummul Quro Putri memperlihatkan pola integratif antara teknologi, nilai Islam, dan kebutuhan sosial abad ke-21. Proses pembelajaran tidak hanya mengalami pergeseran teknis, tetapi juga transformasi filosofis yang menempatkan teknologi sebagai wasilah, bukan sebagai tujuan. Pendidikan Islam di pesantren ini berhasil memadukan kecakapan digital dengan pembentukan karakter religius, menjadikan santri adaptif terhadap dinamika global tanpa kehilangan orientasi spiritual. Model ini memperlihatkan relevansi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang progresif dalam konteks Society 5.0, di mana humanisme dan teknologi dipadukan demi terciptanya masyarakat yang cerdas, beradab, dan religius. Strategi ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun sistem pembelajaran inovatif yang berakar pada nilai, konteks, dan masa depan.

Tantangan Implementasi Pendidikan Islam Inovatif

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pesantren Ummul Quro Putri dalam menerapkan model pendidikan Islam inovatif adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Pesantren sebagai lembaga tradisional umumnya belum memiliki jaringan internet yang stabil, perangkat digital yang memadai, serta ruang belajar yang dirancang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran daring secara optimal, terutama dalam konteks Society 5.0 yang menuntut sinergi antara manusia dan teknologi cerdas (Zaenal dkk., 2023). Minimnya anggaran pesantren untuk investasi teknologi juga menjadi faktor penghambat, terutama jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal perkotaan (Afandi & Sayyi, 2023). Meskipun demikian, pesantren mulai melakukan upaya bertahap melalui kerja sama dengan donatur dan lembaga mitra untuk membangun laboratorium digital sederhana. Tantangan infrastruktur ini mencerminkan pentingnya dukungan multi-pihak dalam transformasi pendidikan Islam, serta perlunya regulasi pemerintah yang lebih akomodatif terhadap kebutuhan pesantren dalam menghadapi digitalisasi pendidikan berbasis nilai.

Kapasitas guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi persoalan mendasar dalam penerapan inovasi pendidikan di Pesantren Ummul Quro Putri. Banyak guru masih menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran digital, mengoperasikan perangkat lunak edukatif, serta mengelola kelas daring secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan intensif dan berkelanjutan, serta latar belakang pendidikan guru yang umumnya berbasis keagamaan dan tidak familiar dengan pendekatan digital (Nuriyah & Afifi, 2023). Menurut (Listiaji & Subhan, 2021), generasi guru saat ini seringkali menjadi “digital immigrants” yang harus mengajar generasi “digital natives” tanpa bekal yang cukup. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru menjadi keharusan,

termasuk melalui program pendampingan teknologi berbasis internal pesantren dan kerja sama eksternal. Pesantren telah mulai merintis pelatihan-pelatihan digital tematik berbasis kebutuhan, namun konsistensi pelaksanaan dan dukungan kebijakan masih perlu ditingkatkan. Ketimpangan antara visi inovatif lembaga dan kapasitas praktis guru menjadi tantangan struktural yang membutuhkan perhatian serius agar transformasi pendidikan berjalan seimbang dan berkelanjutan.

Resistensi budaya terhadap perubahan juga menjadi penghambat implementasi model pendidikan Islam inovatif. Sebagian kalangan pesantren, baik guru senior maupun pengurus, masih memegang kuat pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih mengandalkan metode ceramah, hafalan, dan talaqqi. Inovasi dianggap sebagai bentuk pengurangan nilai-nilai sakral dalam proses pendidikan Islam. Menurut Al-Attas dalam (Reksiana dkk., 2024), pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mewariskan adab, yang kerap dianggap hanya bisa dicapai melalui cara-cara konvensional. Hal ini membuat sebagian pihak merasa khawatir jika penggunaan media digital akan menggeser otoritas keilmuan guru atau memicu degradasi spiritualitas. Padahal, seperti diungkapkan oleh Anderson (2010), resistensi terhadap inovasi dalam pendidikan keagamaan sering kali disebabkan oleh ketakutan akan hilangnya otoritas, bukan karena ketidaksiapan terhadap teknologi itu sendiri. Untuk menjembatani hal ini, pesantren perlu melakukan pendekatan kultural dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi dalam penggunaan teknologi, bukan sebagai sesuatu yang digantikan olehnya.

Santri sebagai subjek utama pendidikan juga menghadapi tantangan tersendiri dalam proses transformasi digital pesantren. Santri dari latar belakang pedesaan atau ekonomi lemah umumnya memiliki keterbatasan pengalaman dengan teknologi sebelum masuk pesantren. Hal ini berdampak pada kesenjangan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam hal pengoperasian perangkat, pengelolaan akun digital, serta kemampuan literasi informasi. Menurut (Al-Manduriy dkk., 2022; Nazaruddin dkk., 2025), digital divide bukan sekadar persoalan akses, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara bermakna. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi (Fath & Salsabilah, 2025; Ja'far, 2019b) yang menunjukkan bahwa ketimpangan digital di lembaga pendidikan Islam berpengaruh terhadap partisipasi aktif santri dalam pembelajaran. Pesantren Ummul Quro Putri merespons kondisi ini dengan memberdayakan santri yang lebih kompeten sebagai "mentor digital" dan membentuk kelompok belajar berbasis kolaborasi. Upaya ini menunjukkan pentingnya strategi diferensiasi dalam pembelajaran digital di pesantren, agar seluruh santri dapat mengikuti proses pendidikan secara setara dan adil sesuai prinsip inklusivitas dalam Islam.

Dari keempat aspek tantangan tersebut, terlihat bahwa implementasi pendidikan Islam inovatif di Pesantren Ummul Quro Putri tidak terlepas dari dinamika struktural, kultural, dan teknologis. Namun, yang menarik adalah bagaimana pesantren mampu merespons tantangan tersebut secara adaptif dan progresif. Dengan pendekatan kolaboratif, pelatihan internal, serta pelibatan komunitas pesantren dalam transformasi digital, lembaga ini mampu menciptakan ruang tumbuh bagi model pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman. Respons pesantren memperlihatkan bahwa tantangan bukanlah hambatan mutlak, melainkan peluang untuk memperkuat karakter, memperdalam pemahaman agama, dan memperluas wawasan santri dalam menghadapi era Society 5.0.

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam di pesantren tidak harus berarti sekularisasi, tetapi rekontekstualisasi ajaran Islam dalam lanskap digital yang lebih luas dan inklusif.

Model Pendidikan Islam Inovatif di Pesantren Ummul Quro Putri

Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi digital menjadi pilar utama dalam model pendidikan Islam inovatif di Pesantren Ummul Quro Putri. Pesantren ini memadukan penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan aplikasi pembelajaran digital dengan ajaran akhlak dan spiritualitas Islam. Dalam praktiknya, guru-guru menyisipkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam penggunaan teknologi, sehingga santri tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga beretika dalam berteknologi. Hal ini sejalan dengan gagasan Al-Attas dalam (Widodo & Husni, 2025) yang menekankan bahwa pendidikan Islam sejati harus melahirkan insan beradab, termasuk dalam berinteraksi dengan teknologi. Implementasi digitalisasi berbasis nilai ini juga mendukung pandangan Fukuyama (2018) bahwa era Society 5.0 memerlukan manusia yang mampu memanusiakan teknologi, bukan sebaliknya. Di pesantren ini, santri tidak hanya diajarkan cara membuat konten Islami digital, tetapi juga memahami makna keberagamaan di balik konten tersebut. Dengan cara ini, teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari proses pembentukan karakter dan akidah santri yang kokoh.

Komponen kedua dari model inovatif ini adalah penguatan literasi digital keislaman. Literasi ini mencakup kemampuan santri dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi konten digital yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pesantren Ummul Quro Putri mengembangkan kurikulum tambahan yang melatih santri untuk menjadi produsen konten Islami, seperti artikel dakwah, podcast tafsir tematik, dan video edukatif berbasis hadis. Program ini menekankan pada pemilahan informasi yang benar dan bermanfaat, sejalan dengan prinsip tabayyun dalam Islam dan pentingnya literasi media dalam dunia digital (Hobbs, 2010; Raharjo, 2017). Pelatihan literasi digital keislaman ini juga bertujuan membekali santri agar tidak mudah terpapar hoaks keagamaan atau ideologi radikal yang tersebar luas di media sosial. Sebagaimana ditegaskan oleh (Aisah dkk., 2025), pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim cerdas digital yang toleran dan moderat. Dengan begitu, pesantren tidak hanya menjadi lembaga reproduksi ilmu agama, tetapi juga pusat produksi konten dakwah berbasis teknologi yang edukatif dan inspiratif.

Pengembangan kurikulum kontekstual berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) menjadi strategi penting dalam mengaktualisasikan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Pesantren Ummul Quro Putri menerapkan model pembelajaran di mana santri diberi tugas membuat proyek yang menggabungkan ilmu agama dan keterampilan abad ke-21, seperti membuat aplikasi sederhana pengingat shalat, atau mengelola kampanye dakwah digital bertema toleransi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivistik dalam pendidikan Islam, yaitu bahwa ilmu harus dibangun berdasarkan pengalaman dan kebutuhan kontekstual (Alawilhuda dkk., 2025). Di samping itu, metode PjBL mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara langsung –kompetensi yang sangat dibutuhkan di era Society 5.0 (Wijaya dkk., 2024). Proyek-proyek yang dirancang tidak hanya mendorong penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan orientasi solusi. Dengan pendekatan ini, pesantren membuktikan bahwa

pembelajaran agama dapat disampaikan melalui metode yang inovatif dan menyentuh realitas sosial serta kebutuhan zaman.

Model pendidikan inovatif ini juga ditopang oleh pelibatan aktif komunitas pesantren, termasuk pengurus, guru, alumni, dan wali santri. Seluruh elemen dilibatkan dalam menyusun visi pendidikan berbasis teknologi dan spiritualitas. Kolaborasi ini memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap arah perubahan yang sedang dibangun. Pendekatan komunitas ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang bersifat partisipatif dan kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Senge (2006) dalam konsep “*learning organization*.” Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan tidak hanya mengukur kognisi, tetapi juga menilai aspek spiritual dan kemampuan digital secara seimbang. Santri dievaluasi melalui refleksi harian, portofolio digital, serta tes praktik berbasis proyek. Evaluasi ini sejalan dengan prinsip takhalli, tahalli, dan tajalli dalam pendidikan tasawuf, yang mendorong transformasi ruhani dan perilaku santri (Zarkasyi, 2010). Dengan pendekatan evaluasi menyeluruh ini, pesantren tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dalam beragama dan berteknologi secara harmonis.

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis teoritis, model pendidikan Islam inovatif di Pesantren Ummul Quro Putri menggabungkan kekuatan nilai keislaman, kemampuan digital, dan keterlibatan komunitas dalam satu sistem pendidikan yang terstruktur. Kelima komponen yang dirumuskan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan membentuk sistem pendidikan yang integral. Model ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi pelopor transformasi pendidikan Islam yang visioner tanpa meninggalkan akar tradisi. Integrasi antara teknologi dan spiritualitas tidak hanya menjawab tuntutan era Society 5.0, tetapi juga mempertegas fungsi pesantren sebagai lembaga pembentuk karakter bangsa yang unggul. Model ini diharapkan dapat direplikasi oleh pesantren lain yang ingin mengembangkan pendidikan Islam berbasis nilai, adaptif, dan solutif dalam menghadapi dinamika zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan berhasil mengembangkan model pendidikan Islam inovatif yang relevan dengan tantangan dan peluang era Society 5.0. Pertama, dari segi implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, pesantren ini secara aktif mengintegrasikan ajaran keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital secara proporsional dan etis. Aktivitas pembelajaran dikemas dalam bentuk yang interaktif dan kontekstual tanpa meninggalkan basis spiritualitas Islam yang kuat. Kedua, strategi inovatif pesantren mencakup penguatan literasi digital keislaman, kurikulum berbasis proyek, dan pelibatan aktif komunitas pesantren dalam seluruh proses pendidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pembelajaran abad ke-21 yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks keislaman. Ketiga, temuan model pendidikan Islam inovatif yang terdiri atas lima komponen utama – yakni integrasi nilai Islam dan teknologi digital, literasi digital keislaman, kurikulum kontekstual berbasis proyek, pelibatan komunitas pesantren, serta sistem evaluasi berbasis refleksi spiritual dan kompetensi digital menegaskan bahwa pesantren memiliki

potensi besar menjadi agen perubahan pendidikan nasional. Model ini mencerminkan keselarasan antara maqashid syariah dan kompetensi abad ke-21, serta menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mampu bertahan di tengah disrupsi teknologi, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk peradaban baru yang berkeadaban, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan, guru, dan santri Pesantren Ummul Quro Putri Pamekasan yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para pembimbing, rekan akademisi, serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Wajib menggunakan Mendeley atau Zotero dengan format APA-7. Minimal daftar Pustaka yaitu 20 (80 persen dari jurnal). Bagian ini hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk, dengan demikian referensi yang dimasukkan pada bagian ini akan ditemukan tertulis pada bagian-bagian sebelumnya. Penulisan daftar pustaka terdiri dari nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, nama kota dan institusi penerbitan. Daftar pustaka diurutkan sesuai huruf pertama nama penulis (A-Z), tidak perlu dikelompokkan berdasarkan buku, jurnal, koran, ataupun berdasarkan tipe publikasi lainnya. Ditulis dengan spasi 1. Apabila dalam 1 rujukan lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya dibuat menjorok ke dalam. Daftar pustaka diutamakan merupakan artikel yang diambil dari jurnal atau publikasi terbaru. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

CONTOH REFERENSI

- Afandi, A., & Sayyi, A. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum Based on Multicultural in Fiqh Learning: (Case Study at Madrasah Aliyah Darul Ulum II Middle Bujur Batumarmar Pamekasan). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 14(02), 200–215. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/6994>
- Aisah, A., Mappanyompa, M., Aqodiah, A., Wardi, M., Ali, M., & Hasanah, N. (2025). Digital Literacy Integration in Madrasah Ibtidaiyah Learning: Challenges and Implementation Strategies in the Era of Society 5.0. *Proceeding of Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics*, 1(0), 978–983. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/iicece/article/view/31171>
- Alawilhuda, M., Alfadilah, M. F., & Miftah, Z. (2025). Transformation of Islamic Education Management in The Era of Society 5.0. *Ahad: Multidisciplinary Journal*, 1(1), 42–53. <https://journal.mutiarahatimoelam.id/index.php/ahad/article/view/10>
- Al-Manduriy, S. M., Sayyi, A., Pratama, A., & Muttaqin, M. (2022). Strengthening University Students' Knowledge Through English Language Teaching in The Era of Society 5.0. *International Conference on Islamic Studies*, 3(1), 82–91. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/133>
- Ambarwati, R., & Herawati, K. (2020). *Strengthening Student's Pragmatics Competence in Teaching*

- and Learning English Through Animation Video. 486–493. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.056>
- Annur, S., Jumiati, J., Sibron, A., Adhelmi, A., Bastomy, B., & Mukti, M. (2024). Developing Teacher Adaptation Ability in Using Digital Technology in the Era 5.0 Collaborative at Ash-Shidiqiyah Islamic Boarding School Lawang Wetan. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v11i2.7095>
- Anugraheni, M. D. P., Hajaroh, M., & Safitri, D. A. O. (2025). ISLAMIC BOARDING SCHOOL POLICY IN IMPROVING DIGITAL LITERACY TO FACE THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), Article 1. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/13569>
- Ariansyah, D. A. (2023). The Relevance of Lev Vygotsky's Constructivist Theory to the Islamic Religious Education Learning System in Indonesia. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 217–223. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.609>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Check, J., & Schutt, R. K. (2012). Qualitative Data Analysis. Dalam *Research Methods in Education* (hlm. 299–324). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781544307725>
- Fath, M. R. A., & Salsabilah, Z. N. (2025). Peran mahasiswa KKN plus dalam peningkatan manajemen pesantren dan pendidikan teknologi digital untuk santri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 355–366. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29394>
- Fithriyah, I. (2023). Installation of Religious Moderation Values in Multi Ethnic And Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan Village. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(2), 198–217. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/fikrotuna/article/view/538>
- Huda, A. N., & Fauzi, F. (2022). Dialektika Pendidikan Pesantren Di Tengah Era Society 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2673>
- Husna, A., Ikmal, H., & Sayyi, A. (2025a). Konsep Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Vygotsky. *Akademika*, 19(1). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11540258644672899044&hl=en&oi=scholar>
- Husna, A., Ikmal, H., & Sayyi, A. (2025b). Konsep Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Vygotsky. *Akademika*, 19(1). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11540258644672899044&hl=en&oi=scholar>
- Ja'far, A. (2019a). LITERASI DIGITAL PESANTREN: PERUBAHAN DAN KONTESTASI. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Ja'far, A. (2019b). LITERASI DIGITAL PESANTREN: PERUBAHAN DAN KONTESTASI. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Jumari, J., & Umam, K. (2022). ERA SOCIETY 5.0: SUATU TANTANGAN BAGI PENDIDIKAN ISLAM KEKINIAN. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 2(2), 159–174. <https://doi.org/10.33752/jiep.v2i2.3790>
- Khan, W. Z., Zahid, M., Aalsalem, M. Y., Zangoti, H. M., & Arshad, Q. (2018). *Ethical Aspects of Internet of Things from Islamic Perspective* (No. arXiv:1806.11386). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1806.11386>
- Kurniawan, F. F., Rahmah, A. H., Anbiya, B. F., & Zubair, M. (2024). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813>
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL PADA KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) CALON GURU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Muna, N., Fitriana, L., & Siswanto, S. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DENGAN PENDEKATAN DIGITAL

- SOCIETY 5.0. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), Article 8. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9475>
- Nazaruddin, Jefriadi, Rahmatunnur, S., & Warni, A. (2025). PENGUATAN LITERASI DIGITAL BAGI SANTRI PESANTREN AL-MUSLIM BIREUN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA TEKNOLOGI. *PENA Aceh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/PENA/article/view/222>
- Nuriyah, W. A., & Afifi, N. (2023). ENGLISH FOREIGN LANGUAGE DIGITAL LITERACY AT PESANTREN BASED SCHOOL IN INDONESIA: A SYSTEMATIC RESEARCH REVIEW. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.22460/project.v6i4.p660-675>
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Ugli, A. R. R. (2024). Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>
- Salsa, S., Amelia, N., & Saksitha, D. A. (2025). Integrasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/qb.v1i2.9>
- Sayyi, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pesantren Salaf Di Era Global. *Akademika*, 18(2), 56–70. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13143895834670257186&hl=en&oi=scholar>
- Sayyi, A., Afandi, A., & Al-Manduriy, S. M. (2023). Tolerance Formation for Children in Multi-religious Families at Pamekasan Avalokitesvara Temple Complex: Multicultural Islamic Education Perspectives. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(2), 164–176. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/4020>
- Sayyi, A., Fathriyah, I., Zainullah, Z., & Al-Manduriy, S. M. (2022). Multicultural Islamic Education as Conflict Resolution for Multi-Ethnic and Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan. *Akademika*, 16(2). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3244753958890288819&hl=en&oi=scholar>
- Setiawan, I., Fadli, Chalik, A., & Amalia, A. R. (2025). Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), Article 1. <https://ejournal.stidar.ac.id/index.php/aliman/article/view/7683>
- Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2025). Qualitative Study. Dalam *StatPearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470395/>
- Ulya, V. F., & Subhan, M. (2024). Pengajaran Moderasi Beragama di Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/article/view/164>
- Widodo, A. A., & Husni, M. (2025). Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z di Era Teknologi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.851>
- Wijaya, S. N., Harahap, P. A., Ningsih, P. A., Khairani, N., & P, V. A. E. (2024). Implementasi terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penguatan Nilai-Nilai Islam di Pesantren Daarul Putra Madinah. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i4.4322>
- Zaenal, Z. M., Hermansyah, Y., Rusyani, E., Juang, F. D., & Takiah, S. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3438>
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>
- Zahraini. (2023). ADAPTATION OF PESANTREN IN THE MIDST OF WAVES SOCIETY 5.0 ERA: BETWEEN TRADITION AND TECHNOLOGY. *Jurnal Tatsqif*, 21(2), Article 2.

<https://doi.org/10.20414/jtq.v21i2.9443>